

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU DESA WISATA HIJAU MELALUI SOSIALISASI PERILAKU HIJAU SERTA PELATIHAN GREEN HOSPITALITY DAN TOUR GUIDING DI DESA BHUANA JAYA

Lisa Widya Fatmawati, Tuti Wediawati, Umami Nadroh

Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Mulawarman
lisawidya308@gmail.com

Abstract

The Community Service Program (PkM) in Bhuana Jaya Village, Tenggara Seberang District, Kutai Kartanegara Regency, aims to support the development of sustainable green tourism villages. The activities focus on raising community awareness of environmentally friendly behavior, strengthening green hospitality skills, and empowering the community in tour guiding practices. This program is an effort to improve environmental literacy and strengthen the community's capacity to develop tourism services in line with the principles of sustainability. To overcome existing challenges, activities are designed in a participatory manner through initial observation, socialization, training, and community education involving village officials, the Tourism Awareness Group (Pokdarwis), MSME actors, and local residents. The results of the evaluation of the activities' effectiveness through pre-tests and post-tests showed a significant increase in participants' understanding and skills, with the average score increasing from 65.7 to 88.6 after the activities. These findings prove that the participatory approach is not only effective in strengthening environmental literacy but also in improving the practical skills of the community.

Keywords: *Green Tourism Village, Community Empowerment, Green Hospitality, Tour Guide, Green Behavior.*

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Bhuana Jaya, Kecamatan Tenggara Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, bertujuan untuk mendukung pengembangan desa wisata hijau yang berkelanjutan. Kegiatan yang diadakan berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat akan perilaku ramah lingkungan, penguatan keterampilan green hospitality, dan pemberdayaan masyarakat dalam praktik tour guiding. Program ini hadir sebagai upaya untuk meningkatkan literasi lingkungan dan memperkuat kapasitas Masyarakat dalam mengembangkan layanan pariwisata yang selaras dengan prinsip berkelanjutan. Untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada, kegiatan dirancang secara partisipatif melalui observasi awal, sosialisasi, pelatihan, dan pendidikan masyarakat yang melibatkan pejabat desa, Kelompok Kesadaran Pariwisata (Pokdarwis), pelaku UMKM, dan warga setempat. Hasil evaluasi kebermanfaat kegiatan melalui pre-test (pra-tes) dan post-test (pasca-tes) menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta, dengan skor rata-rata meningkat dari 65,7 menjadi 88,6 setelah kegiatan. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif tidak hanya efektif dalam memperkuat literasi lingkungan tetapi juga dalam meningkatkan keterampilan praktis masyarakat.

Keywords: *Desa Wisata Hijau, Pemberdayaan Masyarakat, Green Hospitality, Tour Guide, Perilaku Hijau.*

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu pilar pembangunan, pariwisata tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi, tetapi juga berdampak pada aspek sosial, budaya, dan kualitas lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan Anggoro et.al (2023) dalam studi kasus di Kemiren, Banyuwangi, di mana pariwisata terbukti memperkuat budaya lokal, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan kesadaran akan pelestarian lingkungan. Sejalan dengan itu, (Wahyuningtiyas et al., 2022). Kegiatan pengembangan ekowisata sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Panglungan membantu warga mengoptimalkan potensi wisata lokal dalam bentuk ekowisata sehingga berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat secara ekonomi dan sosial.

Namun demikian, perkembangan pariwisata sering kali dihadapkan pada masalah serius, seperti eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, menurunnya kualitas lingkungan, dan belum optimalnya peran masyarakat dalam pengelolaan potensi yang ada. (Priyanto & Safitri, 2016) Kondisi ini menegaskan perlunya konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) dan desa wisata hijau (*green tourism village*) yang menekankan keseimbangan antara kebutuhan wisatawan, keberlanjutan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Konsep tersebut sejalan dengan agenda global Tujuan Pembangunan Berkelanjutan khususnya (Brawijaya, n.d.) SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, menyediakan kesempatan kerja yang produktif dan

layak untuk semua, serta meningkatkan produktivitas melalui inovasi dan diversifikasi ekonomi, serta SDG 12 (konsumsi dan produksi berkelanjutan) SDG 12 bertujuan memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan dengan mendorong penggunaan sumber daya secara efisien, pengurangan limbah, dan menerapkan penerapan penerapan bisnis yang bertanggung jawab.(Evaluation et al., n.d.)

Indonesia sendiri memiliki banyak potensi desa yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Salah satunya adalah Desa Bhuana Jaya, yang berlokasi di Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan timur Desa bhuaja jaya memiliki pontesi alam dan social yang cukup besar Desa ini memiliki lahan pertanian yang luas, perkebunan buah, serta kelompok masyarakat yang aktif dalam kegiatan desa. Selian itu Keberadaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) juga berperan penting dalam mendorong partisipasi warga untuk mendukung pengembangan pariwisata lokal. Dengan berbagai potensi tersebut, Desa Bhuana Jaya memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai desa wisata hijau yang berorientasi pada keberlanjutan.

Namun, hasil observasi dan wawancara dengan perangkat desa serta Pokdarwis menunjukkan adanya sejumlah kendala yang perlu segera diatasi. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang perilaku ramah lingkungan (*green behavior*), seperti pengelolaan sampah, efisiensi energi, dan kebersihan lingkungan, menjadi faktor utama yang menghambat penerapan praktik ramah lingkungan. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi desa wisata dengan kesiapan masyarakat dalam

mendukung konsep pariwisata berkelanjutan. (Azani et al., 2024) Menekankan bahwa kesuksesan pengembangan desa wisata hijau tidak hanya ditentukan oleh potensi sumber daya alam, tetapi juga sejauh mana masyarakat memiliki kesadaran dan keterampilan untuk berperilaku secara ramah lingkungan. Oleh karena itu, meningkatkan pemahaman dan pemberdayaan masyarakat merupakan kunci untuk memperkuat daya saing Desa Bhuana Jaya sebagai destinasi wisata berkelanjutan.

Di samping itu, aspek pemanduan wisata *tour guiding* juga belum berkembang secara optimal. minimnya keterampilan masyarakat dalam memberikan pelayanan interpretatif terkait alam, budaya, dan produk lokal berdampak pada rendahnya kualitas pengalaman wisatawan. Hal ini sejalan dengan temuan (Rusdiyanto et al., 2025) yang menekankan pentingnya pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan tata kelola desa wisata secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis dan observasi dapat disimpulkan bahwa Desa Bhuana Jaya membutuhkan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan pemahaman *green behavior*, penguatan kapasitas *green hospitality*, serta pelatihan *tour guiding*. Oleh karena itu, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Administrasi Bisnis Universitas Mulawarman merancang kegiatan berupa sosialisasi perilaku hijau serta pelatihan pelayanan ramah lingkungan dan pemanduan wisata. Program ini diharapkan tidak hanya menjawab permasalahan mendesak, tetapi juga mendukung visi Desa Bhuana Jaya sebagai desa wisata hijau yang

berkelanjutan. Adapun tujuan kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perilaku hijau, memperkuat kapasitas masyarakat dalam praktik *green hospitality* dan mengembangkan keterampilan *tour guiding* yang berbasis pada kearifan lokal.

Dengan tercapainya tujuan tersebut, Desa Bhuana Jaya diharapkan lebih siap dalam mengimplementasikan konsep desa wisata hijau secara berkelanjutan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Desa Bhuana Jaya, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan timur. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 40 hari, dengan adanya rangkaian kegiatan berupa sosialisasi perilaku hijau, pelatihan *green hospitality*, dan *tour guiding*, yang secara khusus diselenggarakan pada hari Minggu, 14 September 2025. dengan desain pelaksanaan disusun secara partisipatif, menempatkan masyarakat Desa Bhuana Jaya sebagai subjek sekaligus mitra utama. Pendekatan partisipatif melalui mekanisme komunikasi yang inklusif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan rasa memiliki terhadap pengembangan masyarakat pariwisata berbasis komunitas. Studi di Desa Wisata Jatiluwih menunjukkan bahwa komunikasi partisipatif yang melibatkan akses, suara, dan kontrol masyarakat memperkuat kesadaran, tanggung jawab, serta peran aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pariwisata berkelanjutan (Wahyuningtiyas et al., 2022). Peserta kegiatan terdiri dari perangkat desa, anggota Kelompok

Sadar Wisata (Pokdarwis), kelompok PKK, pelaku UMKM, serta masyarakat umum yang memiliki ketertarikan pada pengembangan desa wisata hijau. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman *green behavior*, keterampilan *green hospitality*, serta kapasitas *tour guiding* masyarakat.

Sebelum akhirnya diputuskan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Mulawarman terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengetahui kebutuhan riil masyarakat Desa Bhuana Jaya. Proses observasi dilakukan melalui wawancara dengan perangkat desa, Pokdarwis, dan kelompok masyarakat, serta pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran konkret tentang kondisi pengelolaan lingkungan dan kesiapan masyarakat dalam mendukung desa wisata hijau. Hasil observasi mengidentifikasi rendahnya pemahaman masyarakat terhadap perilaku ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah, efisiensi energi, dan praktik kebersihan lingkungan, penguatan kapasitas *green hospitality*, serta keterampilan *tour guiding*. Observasi awal sangat penting sebelum melaksanakan kegiatan pengembangan desa wisata. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data dan wawasan awal mengenai kondisi masyarakat, potensi yang ada, dan tantangan yang ada. (Abdi et al., 2021) melalui observasi awal ini, pelaksana dapat memahami kapasitas sumber daya manusia, kesiapan masyarakat, dan potensi lingkungan untuk pembangunan berkelanjutan, lebih lanjut, observasi awal ini memungkinkan penyesuaian program agar mencerminkan kondisi aktual di lapangan, memastikan pengembangan desa wisata yang

optimal dan manfaat ekonomi serta lingkungan yang berkelanjutan (Thea Monika & Aditha Agung Prakoso, 2023).

Berdasarkan temuan tersebut, tim kemudian merancang program sosialisasi dan pelatihan yang sesuai dengan kondisi lokal dan dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Desa Bhuana Jaya siap menerapkan konsep desa wisata hijau secara berkelanjutan. Guna menyelesaikan persoalan tersebut, digunakan tiga metode utama yang saling melengkapi, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendidikan masyarakat.

1. Sosialisasi

Sosialisasi dipilih sebagai metode awal untuk menanamkan pemahaman dasar mengenai konsep desa wisata hijau dan perilaku hidup hijau. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pengelolaan sampah, pemanfaatan energi secara efisien, serta pemeliharaan kebersihan lingkungan.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan penggunaan media visual edukatif. Penelitian (Zaini et al., 2024) menunjukkan bahwa sosialisasi implementasi *green economy* efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa wisata. dengan demikian, metode ini relevan untuk memperkuat pemahaman masyarakat Bhuana Jaya terhadap perilaku ramah lingkungan.

2. Pelatihan

Setelah masyarakat memahami konsep dasar melalui sosialisasi, langkah selanjutnya adalah pelatihan untuk memperkuat keterampilan praktis. Pelatihan ini diarahkan pada dua aspek utama:

- *Green hospitality*, meliputi pengelolaan homestay ramah

lingkungan, penyajian kuliner lokal berbasis keberlanjutan, dan standar layanan wisata ramah lingkungan.

- *Tour guiding*, meliputi keterampilan komunikasi interpretatif, pengenalan potensi alam dan budaya desa, serta teknik pelayanan wisatawan.

Pelatihan dilaksanakan dengan metode praktik langsung dan simulasi agar peserta dapat menguasai keterampilan secara aplikatif. (Wahyuningsih et al., 2024) menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan kompetensi masyarakat dalam mengelola wisata hijau. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat Desa Bhuana Jaya dapat meningkatkan daya tarik pariwisata yang berbasis keberlanjutan.

3. Pendidikan Masyarakat
Pendidikan masyarakat diterapkan sebagai upaya lanjutan untuk memperkuat kesadaran kritis dan membangun kemandirian komunitas dalam mengelola desa wisata hijau. Kegiatan ini dilaksanakan melalui diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) (Abdi et al., 2021) menekankan bahwa pendidikan masyarakat berperan penting dalam memperkuat kesadaran kolektif dan menjamin keberlanjutan program pariwisata berbasis lingkungan.

Guna mendukung tahapan sosialisasi dan pelatihan diadakannya juga evaluasi untuk menilai efektivitas program. Evaluasi ini dilakukan melalui instrumen kuesioner pre-test dan post-test yang dianalisis secara kuantitatif dengan membandingkan rata-rata skor peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Perbedaan skor digunakan sebagai indikator peningkatan pengetahuan dan keterampilan

masyarakat. Penggunaan pre-test dan post-test sebagai instrumen evaluasi merupakan pendekatan yang umum dalam penelitian pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta (Supriyono, 2024) penggunaan metode pra-tes dan pasca-tes terbukti efektif dalam mengukur peningkatan pengetahuan peserta pelatihan. Analisis menunjukkan perbedaan skor yang signifikan antara *pre-test* (pra-tes) dan *post-test* (pasca-tes), yang menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman peserta. Oleh karena itu, pra-tes dan pasca-tes merupakan instrumen evaluasi yang valid untuk menilai efektivitas program pelatihan.

serangkaian metode yang meliputi pengamatan awal, sosialisasi, pelatihan, dan pendidikan masyarakat dikembangkan secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan nyata masyarakat Desa Bhuana Jaya dalam mewujudkan desa pariwisata hijau yang berkelanjutan. Program PKM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi masalah dan mewujudkan Desa Bhuana Jaya sebagai desa wisata hijau yang berdaya saing dan berkelanjutan. Melalui proses pemberdayaan partisipatif, masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam pembahasan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang diadakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran masyarakat desa wisata dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan masih menjadi permasalahan yang cukup menonjol. Minimnya kepedulian terhadap aspek lingkungan berdampak pada menurunnya kebersihan kawasan, menurunnya kenyamanan wisatawan,

serta belum optimalnya kualitas layanan pariwisata. Oleh karena itu, peningkatan literasi dan pendidikan masyarakat menjadi strategi penting dalam mendorong pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan. Temuan di Desa Jatisari membuktikan bahwa penerapan prinsip *ekonomi hijau* melalui program edukasi pengelolaan sampah plastik mampu meningkatkan keterlibatan warga dalam menjaga kelestarian lingkungan (Wiraguna et al., 2024). Sementara itu, penelitian di Desa Panglipuran mengungkapkan bahwa adanya kepemimpinan lingkungan yang kuat berperan signifikan dalam membentuk perilaku *zero waste* di kalangan masyarakat setempat (Susanto, 2020).

Melihat kondisi tersebut, program sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan di Desa Bhuana Jaya dirancang tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman teoritis masyarakat, tetapi juga pada penguatan keterampilan praktis yang relevan dengan pengembangan desa wisata hijau. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif 15 orang peserta, yang terdiri dari perangkat desa, anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelaku UMKM, serta warga desa lainnya. Seluruh rangkaian pelatihan dan sosialisasi dilaksanakan di Gedung Balai Pertemuan Umum (BPU) desa sebagai pusat kegiatan bersama.

Sosialisasi awal dirancang sebagai tahap pembukaan untuk menyampaikan konsep dasar desa wisata hijau dan perilaku hidup ramah lingkungan. Materi difokuskan pada topik penting seperti pengelolaan, pemanfaatan sampah energi yang efisien, serta kebersihan lingkungan. Pada kegiatan ini, narasumber utama adalah Ibu Ummi Nadroh, S.Pd., MAB., dosen Universitas Mulawarman yang memiliki kompetensi di bidangnya tersebut. Kehadiran narasumber dengan

latar belakang akademik dan pengalaman praktis menjadi nilai tambah yang signifikan, karena mampu menyajikan materi secara komprehensif sekaligus aplikatif sesuai dengan konteks lokal Desa Bhuana Jaya. Penyampaian materi dilakukan melalui kombinasi berbagai metode, antara lain presentasi interaktif, visualisasi sederhana, studi kasus lokal, serta sesi diskusi dan tanya jawab. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis, di mana peserta tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui refleksi dan berbagi pengalaman. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat mengaitkannya dengan realitas lokal mereka sendiri.



Gambar 1. Sosialisasi perilaku hijau di Desa Bhuana Jaya

Penyampaian materi melalui sosialisasi tidak hanya untuk memberikan informasi tetapi juga untuk membangun kesadaran publik yang kritis. Penggunaan pendekatan visualisasi, diskusi kelompok, dan studi kasus lokal memungkinkan peserta untuk menghubungkan konsep teoretis

dengan pengalaman nyata. Sosialisasi yang dilakukan secara partisipatif, dengan memanfaatkan pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok, visualisasi, dan studi kasus lokal, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterlibatan masyarakat dalam program berbasis lingkungan (Nuryana et al., 2025)

Setelah tahap sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan Pelatihan *Pelatihan Green Hospitality* dan *Tour Guiding* yang menghadirkan narasumber utama, Bapak Fareis Althalets, S.Par., M.M., dosen Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Mulawarman yang memiliki konsentrasi penelitian dan pengalaman praktis di bidang pariwisata. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan keterampilan praktis kepada peserta dengan pendekatan andragogi yang menekankan pembelajaran aktif melalui kombinasi ceramah singkat, demonstrasi, dan praktik kelompok. Metode ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam konteks pengelolaan desa wisata. Studi oleh (Hasaelvana et al., 2024) mengenai pengembangan Wisata Pemandian Pijar Jaya menegaskan bahwa pelatihan bagi masyarakat setempat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat kapasitas lokal pengelolaan fasilitas dan layanan wisata. Dengan demikian, metode yang di pilih menunjukkan bahwa strategi pelatihan dan pendampingan masyarakat bukan hanya relevan, tetapi juga efektif dalam memperkuat kapasitas lokal, sehingga dapat dijadikan dasar argumentasi penting bagi pengembangan program sosialisasi, *green hospitality*, dan *tour guiding* di Desa Bhuana Jaya.

Pada aspek *green hospitality*, peserta diperkenalkan pada prinsip-prinsip keramahan ramah lingkungan seperti pengelolaan homestay berbasis keberlanjutan, penggunaan energi yang efisien, pemilihan produk lokal, serta penyajian kuliner yang mendukung kelestarian budaya sekaligus ramah lingkungan.

Melalui simulasi layanan tamu, peserta berlatih menerapkan standar pelayanan yang tidak hanya berorientasi pada kenyamanan wisatawan, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan sosial. Dengan demikian, pelatihan *green hospitality* ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Bhuana Jaya, sehingga mereka lebih siap dalam mendukung pengelolaan desa wisata hijau yang berkelanjutan dan berorientasi pada kualitas layanan wisata ramah lingkungan.



Gambar 2. Sesi pelatihan Pada aspek *green hospitality*

Sementara itu, dalam aspek *tour guiding*, peserta dibekali dengan keterampilan komunikasi interpretatif, teknik penyampaian informasi mengenai potensi alam dan budaya

desa, serta etika pelayanan wisatawan. Kegiatan ini dilakukan melalui demonstrasi narasumber yang disertai dengan praktik langsung, sehingga peserta dapat mengasah kemampuan pemanduan wisata secara aplikatif masalah dan meningkatkan langkah mereka selama praktik.

Praktik ini diawali dengan simulasi penyusunan paket wisata sederhana yang mencakup kunjungan-kunjungan ke destinasi wisata yang ada di Desa Bhuana Jaya. Peserta kemudian berlatih mempresentasikan paket wisata tersebut seolah-olah sedang memandu wisatawan, dengan menekankan aspek interpretatif yang mengaitkan antara keunikan alam, budaya, serta nilai edukatif dari setiap destinasi. Selain praktik pemanduan dalam bahasa Indonesia, sebagian peserta juga diberi tantangan untuk melakukan guiding dalam bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Latihan ini bertujuan untuk memperkuat kesiapan masyarakat dalam menghadapi wisatawan mancanegara serta meningkatkan profesionalitas layanan pariwisata desa. Selama proses praktik, pemateri dan tim pendamping memberikan umpan balik langsung terkait aspek komunikasi, kejelasan informasi, serta sikap pelayanan yang ditunjukkan peserta. (Mulyana & Kemala, 2022) menunjukkan bahwa komunikasi yang baik termasuk kejelasan informasi dan sikap pelayanan berkontribusi positif terhadap pengalaman wisatawan dalam konteks membimbing.

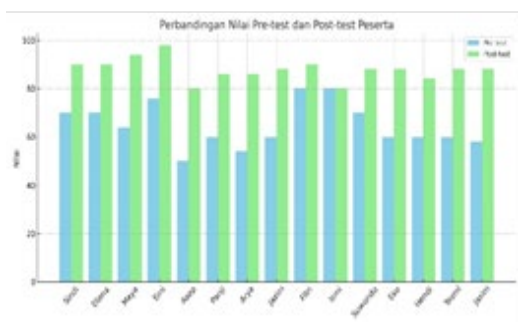


Gambar 3. Sesi praktek pada aspek tour guiding

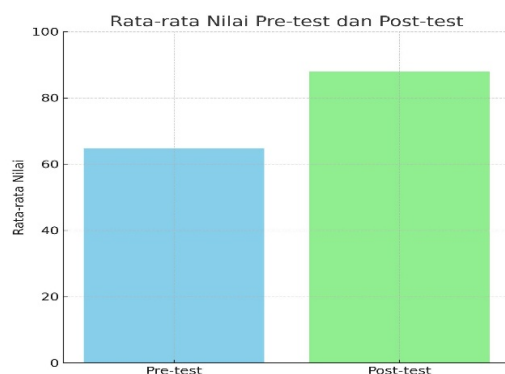
Melalui pendekatan praktik langsung ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan aplikatif yang dapat langsung diterapkan dalam konteks pariwisata desa. kegiatan ini sekaligus memperlihatkan antusiasme peserta untuk terus mengembangkan kapasitas diri, khususnya dalam memandu wisatawan dengan standar layanan yang lebih profesional dan ramah lingkungan. Dengan demikian, sesi pelatihan tour guiding menjadi salah satu tahapan kunci dalam memperkuat kesiapan Desa Bhuana Jaya menuju desa wisata hijau yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Untuk mengukur efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Sebanyak 15 peserta yang terdiri dari perangkat desa, anggota Pokdarwis, pelaku UMKM, dan masyarakat umum mengikuti tes sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil pengukuran menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor pre-test sebesar 65,7 mencerminkan pemahaman awal peserta yang masih terbatas

terhadap prinsip-prinsip perilaku hijau, keramahan hijau, dan pemandu wisata. Setelah melalui serangkaian kegiatan sosialisasi, praktik, dan pelatihan aplikasi, skor post-test meningkat menjadi rata-rata 88,6. Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi yang diberikan tetapi juga mampu menguasai keterampilan praktis untuk mendukung pengembangan desa wisata hijau.



Gambar 4. grafik perbandingan nilai pre-test dan post-test



Gambar 5. grafik perbandingan rata-rata nilai

Hasil analisis perbandingan nilai pre-test dan post-test yang memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah kegiatan pelatihan. Rata-rata nilai awal (pre-test) peserta tercatat sebesar 65,5, sedangkan setelah mengikuti pelatihan (post-test) rata-rata meningkat menjadi 88,9. Kenaikan sebesar 23,4 poin atau sekitar 35,7%. Hal ini menunjukkan perubahan substansial pada hampir semua peserta. Skor awal yang relatif

rendah mencerminkan keterbatasan pengetahuan dasar peserta tentang perilaku hijau, praktik *green hospitality*, serta prinsip dasar *tour guiding*. Setelah mengikuti serangkaian kegiatan, termasuk presentasi, diskusi interaktif, simulasi pelayanan, dan praktik langsung, pemahaman peserta meningkat, disertai dengan kepercayaan diri yang lebih besar dalam menerapkan keterampilan yang diperoleh.

Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran, yang menggabungkan teori dan praktik secara partisipatif, meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis peserta. Model pelatihan ini tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan konsep, tetapi juga pada pembentukan kompetensi praktis yang dapat diterapkan secara nyata, baik dalam pengelolaan homestay ramah lingkungan maupun praktik membimbing. Hal ini menunjukkan bahwa metode berbasis partisipasi aktif lebih efektif dibandingkan pendekatan satu arah.

Dari perspektif lingkungan, peningkatan pemahaman *green behavior* diharapkan dapat mendorong pengurangan sampah, peningkatan kebersihan area wisata, serta pemanfaatan energi secara efisien. Sementara dari aspek sosial-ekonomi, kemampuan peserta dalam *green hospitality* dan *tour guiding* membuka peluang bagi berkembangnya usaha berbasis wisata yang mendukung perekonomian lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan ini terbukti efektif dalam memperkuat kapasitas masyarakat Desa Bhuana Jaya. Meski demikian, keberlanjutan hasil pelatihan sangat bergantung pada adanya pendampingan berkelanjutan dan dukungan dari pemangku kepentingan desa. Dengan demikian,

dampak positif yang dihasilkan tidak berhenti pada praktik sesaat, tetapi berkembang menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan.

SIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Bhuna Jaya telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan dan konsep pariwisata hijau berkelanjutan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat sebagai subjek aktif dan mitra, sehingga proses pemberdayaan ini didasarkan pada kebutuhan nyata yang diidentifikasi dari observasi awal. Melalui serangkaian metode sosialisasi, pelatihan, dan pendidikan masyarakat dengan pendekatan praktis dan dialogis, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga mampu menerapkan keterampilan mereka dalam konteks nyata pengelolaan desa pariwisata. Evaluasi menggunakan metode pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kompetensi, menandakan efektivitas model pelatihan yang diterapkan.

Hasil utama dari program ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan masyarakat mengenai konsep perilaku ramah lingkungan (*green behavior*), keterampilan *green hospitality*, serta kemampuan *tour guiding*. Temuan ini tercermin dari hasil evaluasi berbasis pre-test dan post-test yang menunjukkan lonjakan skor rata-rata dari 65,7 menjadi 88,6. Peningkatan skor hasil evaluasi memperlihatkan bahwa para peserta

tidak sekadar memahami isi materi secara teoritis, melainkan juga mampu menginternalisasi dan menguasai keterampilan yang bersifat aplikatif. Kemampuan ini sangat penting karena secara langsung dapat diterapkan dalam mendukung kegiatan nyata di lapangan, khususnya dalam konteks pengembangan desa wisata hijau. Dengan penguasaan keterampilan praktis tersebut, masyarakat tidak hanya lebih siap dalam mengelola potensi wisata berbasis lingkungan, tetapi juga memiliki bekal untuk meningkatkan daya saing desa sebagai destinasi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Keberhasilan program ini membuka jalan bagi pengembangan lanjutan melalui pendampingan intensif serta penguatan jaringan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai potensi untuk menjadi model rekayasa sosial yang efektif dalam menyelaraskan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi demi tercapainya pengembangan desa wisata hijau yang berkelanjutan dan inklusif.

Untuk meningkatkan efektivitas program ke depan, kita perlu memperkuat mekanisme pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan. Selain itu, pengembangan modul pelatihan yang responsif dan fleksibel juga sangat penting untuk mengantisipasi perubahan dinamika yang terus berkembang. Peningkatan kapasitas bagi para pemangku kepentingan pariwisata juga menjadi prioritas utama untuk menghadapi tantangan pasar global yang semakin kompleks. Kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah daerah, akademisi, dan sektor swasta sangat dibutuhkan untuk memperluas dampak positif program dan memastikan keberlanjutan jangka panjangnya. Dengan demikian,

pelatihan dan pendampingan yang komprehensif dan mendalam dapat membantu masyarakat terus mengasah dan mengembangkan kapasitas mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman atas fasilitas dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Pemerintah Desa Bhuana Jaya atas kerja sama dan dukungan yang telah diberikan sepanjang kegiatan. Apresiasi turut ditujukan kepada dosen pembimbing atas bimbingan yang diberikan, serta kepada tim PkM yang telah berperan aktif dalam mendukung keberhasilan kegiatan sosialisasi ini. sehingga program pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, I. N., Adi Suprpto, P., & Yuniastari Sarja, N. L. A. K. (2021). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Green Tourism Di Desa Wisata Bakas, Banjarangkan, Klungkung. *Dharmakarya*, 10(2), 101. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i2.33239>
- Anggoro, Z. S. D., Dianasari, D. A. M. L., & Liestieandre, H. K. (2023). the Impact of Tourism on the Economic, Socio-Cultural, and Environment in Osing Tourism Village Kemiren Banyuwangi. *Jurnal Kepariwisata*, 22(2), 122–132. <https://doi.org/10.52352/jpar.v22i2.884>
- Azani, A. N., Supardi, S., & Rumba, R. (2024). Teknik Kepemanduan Pramuwisata Lokal Di Desa Wisata Hijau Bilebante, Kabupaten Lombok Tengah. *Economics and Digital ...*, 5(2), 765–772. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/1331%0Ahttps://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/download/1331/954>
- Brawijaya, C. © 2025-S. D. G. C. U. (n.d.). *Tujuan 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi*. Copyright © 2025 - Sustainable Development Goals Center Universitas Brawijaya. <https://sdgs.ub.ac.id/inacol-sdgs/17-goals-bappenas/sdgs-8-pekerjaan-layak-dan-pertumbuhan-ekonomi/>
- Evaluation, S. M. &, & Poverty, #1 No. (n.d.). *KONSUMSI DAN PRODUKSI YANG BERTANGGUNG JAWAB*. Copyrights © 2025 All Rights Reserved by Pusat Riset Dan Inovasi Daerah Jakarta. <https://sdgs.jakarta.go.id/sdgs-goal/konsumsi-dan-produksi-yang-bertanggung-jawab>
- Hasaelvana, E., Sapita, W., Haikal, M., Maulana, R. D., Haidir, H., & Hartati, L. (2024). Pengembangan Kompetensi Pemandu Desa Wisata dalam Perencanaan Infrastruktur di Pemandian Pijar Jaya Desa Sungai Duren KKN Tematik UIGM. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 2373–2382. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.5419>
- Mulyana, H., & Kemala, Z. (2022). Pola Komunikasi Interpersonal Pramuwisata di Keraton Kasepuhan Cirebon Jawa Barat.

- Tourism Scientific Journal*, 7(1), 86–96.
<https://doi.org/10.32659/tsj.v7i1.152>
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM PROGRAM SOSIAL : TINJAUAN SISTEMATIS LITERATUR. *Share Sosial Work Journal*, 15(1), 35–47.
- Priyanto, & Safitri, D. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata Di Jawa Tengah. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1).
<https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.53>
- Rusdiyanto, W., Rachmawati, I. D., Ristiani, D., Yogyakarta, U. N., E, A. S. S., & Sulisty, S. E. (2025). Developing human resource capacity to improve awareness and governance in Gari Tourism Village , Gunungkidul. *INOTEKS: Jinovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Seni*, 29(1), 26–32.
- Supriyono. (2024). Deskripsi Nilai Skor Pre Test, Post Test dan Tingkat Kesalahan Materi Etika Publik pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. *Science Techno Health Jurnal*, 2(1), 28–37.
<https://journal.sciencetechnohealth.com/index.php/JIKK/>
- Susanto, Y. F. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Lingkungan Terhadap Perilaku Zero Waste Di Desa Panglipuran Kecamatan Bangli. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 9(1), 1–8.
<https://doi.org/10.21009/jgg.091.01>
- 01
- Thea Monika, & Aditha Agung Prakoso. (2023). Evaluasi pengembangan desa wisata, studi kasus pada desa wisata Pacarejo Gunungkidul. *Journal Of Tourism And Economics*, 6(1), 11–26.
<https://doi.org/10.36594/jtec/e6v6n1a2>
- Wahyuningsih, N., Suharto, R. P., Sekarsari, P., Handayani, T. A., & Nurdjizah. (2024). Pelatihan Hospitality English Dan Educational Tourism Guna Mendukung Pengembangan Wisata Hijau Di Desa Tulusbesar. *Khidmah Nusantara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 135–143.
<https://doi.org/10.69533/ah214v12>
- Wahyuningtiyas, L., Huda, S., & Utami, A. F. (2022). Pengembangan Ekowisata Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Panglungan. *SEMANGGI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 63–73.
<https://ejurnal.uwp.ac.id/lppm/index.php/semanggi/article/view/248>
- Wiraguna, R. T., Siswanto, E., Wahyudi, H. D., & Lia, D. A. Z. (2024). Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Jatisari. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 32–38.
<https://doi.org/10.38043/parta.v5i1.5454>
- Zaini, M., Akbar, M. Z., & ... (2024). Sosialisasi Implementasi Konsep Green Economy Pada

Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Persiapan Blongas Kecamatan Sekotong Lombok *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(1), 1–6.
<http://jurnalpengabdianmasyarakatmentari.com/index.php/jpmm/article/view/3%0Ahttp://jurnalpengabdianmasyarakatmentari.com/index.php/jpmm/article/download/3/4>